

UPAYA PENGEMBANGAN PEMAHAMAN MUSIK SISWA SMAN 4 KUPANG MELALUI KLASIFIKASI INSTRUMEN BERDASARKAN SUMBER BUNYI

Veronika Jenitrix Fahik¹, Kadek Paramitha Hariswari², Elldy Natonis³

Email: jhenyfahik2@gmail.com¹, paramithahariswari21@gmail.com², elldynatonis12@gmail.com³
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Pemahaman musik merupakan kompetensi dasar yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah menengah sebagai fondasi literasi estetika dan apresiasi seni. Namun, di berbagai sekolah termasuk SMAN 4 Kupang, pembelajaran musik masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya pengalaman musikal siswa, dan pendekatan pembelajaran yang kurang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengembangan pemahaman musik siswa melalui klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi sebagai pendekatan pedagogis yang lebih terstruktur. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang melibatkan analisis jurnal ilmiah, buku akademik, dan regulasi pendidikan untuk mengidentifikasi konsep, strategi, dan implikasi penerapan klasifikasi instrumen dalam pembelajaran musik. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mengenali karakteristik instrumen, memperkuat literasi musikal, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui demonstrasi, media audio-visual, dan eksplorasi bunyi. Pendekatan ini juga relevan diterapkan pada konteks sekolah seperti SMAN 4 Kupang yang memiliki keragaman latar belakang siswa dan keterbatasan sarana praktik.

Kata Kunci: Pemahaman Musik, Klasifikasi Instrumen, Sumber Bunyi, Pembelajaran Seni Musik.

ABSTRACT

Musical understanding is a fundamental competency that must be developed among senior high school students as a foundation for aesthetic literacy and artistic appreciation. However, in many schools, including SMAN 4 Kupang, music learning faces several challenges such as limited facilities, low levels of prior musical exposure, and the absence of systematic instructional approaches. This study aims to examine efforts to enhance students' musical understanding through the classification of musical instruments based on sound sources as a more structured pedagogical strategy. The research employs a qualitative method using a literature review approach, analyzing scientific journals, academic books, and educational regulations to identify concepts, instructional strategies, and the implications of implementing instrument classification in music education. The findings indicate that instrument classification based on sound sources effectively improves students' cognitive abilities in identifying instrument characteristics, strengthens musical literacy, and promotes active engagement through demonstrations, audio-visual media, and sound exploration. This approach is also relevant for schools such as SMAN 4 Kupang, where students come from diverse backgrounds and practical facilities are limited.

Keywords: Musical Understanding, Instrument Classification, Sound Sources, Music Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan seni budaya di Indonesia menuntut adanya pembelajaran musik yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan bermain alat musik, tetapi juga pada kemampuan memahami konsep musikal secara lebih mendalam. Salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka adalah kemampuan mengenali klasifikasi instrumen musik berdasarkan sumber bunyi sebagai landasan berpikir kritis dalam memahami struktur musik (Arrafii, 2021). Pada konteks Sekolah Menengah Atas, termasuk SMAN 4 Kupang yang berada di wilayah dengan kekayaan budaya Nusa Tenggara Timur, penguatan pemahaman musik berbasis konsep menjadi semakin penting untuk menghubungkan pembelajaran formal dengan realitas musikal lokal.

Namun demikian, pembelajaran musik di sekolah sering kali masih berfokus pada praktik sederhana tanpa memberikan pemahaman mendasar tentang karakteristik instrumen dan sumber bunyinya (Giordano et al., 2022). Banyak siswa mengalami kesulitan membedakan instrumen berdasarkan prinsip akustiknya sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan analitis dalam mengkaji karya musik (Xu, 2022). Kondisi ini juga ditemukan di berbagai SMA di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas laboratorium seni atau guru dengan latar keahlian khusus di bidang musik. Tantangan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi kurikulum dengan realitas implementasi pembelajaran.

Research gap muncul pada kurangnya kajian empiris mengenai strategi pengembangan pemahaman musik melalui pendekatan klasifikasi instrumen yang efektif diterapkan di lingkungan sekolah menengah. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pembelajaran praktik atau apresiasi musik secara umum, sementara kajian mengenai pemahaman teoretis berbasis sumber bunyi sebagai strategi pedagogis masih minim (Sauri et al., 2022; Wang, 2022). Selain itu, belum terdapat penelitian yang meninjau bagaimana pendekatan tersebut dapat diterapkan secara adaptif pada konteks sekolah perkotaan seperti SMAN 4 Kupang yang memiliki karakteristik heterogen dan dinamika pembelajaran musik yang beragam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan pemahaman musik siswa melalui klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi sebagai strategi pembelajaran konseptual. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akustik dan karakter instrumen sehingga pembelajaran musik tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga analitis dan reflektif. Melalui penguatan konsep dasar, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan apresiasi dan literasi musik yang lebih komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas upaya pengembangan pemahaman musik siswa melalui klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi pada konteks pembelajaran di SMAN 4 Kupang. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang paling relevan untuk diterapkan dalam meningkatkan kompetensi musikal siswa, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran seni budaya di tingkat SMA.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam literatur pendidikan musik serta kontribusi praktis bagi guru seni budaya dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan berbasis klasifikasi sumber bunyi tidak hanya memperkaya pemahaman musik, tetapi juga mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang menekankan kemampuan bernalar kritis dan kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada analisis konseptual mengenai upaya pengembangan pemahaman musik siswa melalui klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi tanpa melakukan pengumpulan data primer di SMAN 4 Kupang. Studi literatur memungkinkan peneliti menelaah teori pembelajaran musik, temuan empiris, serta praktik pedagogis yang telah diterapkan dalam pendidikan musik tingkat Sekolah Menengah Atas sehingga analisis dapat dilakukan secara mendalam dan terarah (Creswell & Creswell J David, 2018; Dopp et al., 2019).

Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal nasional dan internasional yang terakreditasi. Setiap sumber dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi agar analisis yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Literatur tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai landasan teori klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi, manfaat pedagogisnya, serta potensi penerapannya dalam konteks sekolah seperti SMAN 4 Kupang.

Analisis literatur dilakukan menggunakan teknik analisis isi melalui beberapa tahapan sistematis. Peneliti membaca dan menelaah secara cermat literatur terpilih kemudian mengelompokkan temuan ke dalam kategori tematik seperti konsep pemahaman musik, fungsi klasifikasi instrumen dalam pengembangan kognitif, strategi pembelajaran yang relevan untuk siswa SMA, serta tantangan yang sering ditemui dalam pengajaran musik berbasis konsep. Proses ini memudahkan peneliti untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai bagaimana klasifikasi instrumen dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan analisis komparatif antarliteratur untuk mengidentifikasi pola umum mengenai efektivitas pendekatan konseptual dalam pembelajaran musik. Dengan membandingkan berbagai perspektif peneliti sebelumnya, studi ini menilai sejauh mana klasifikasi instrumen berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa, memperkuat literasi musik, dan menghubungkan pengetahuan teoretis dengan pengalaman musikal yang lebih luas. Analisis ini membantu memperkirakan relevansi strategi tersebut dalam kondisi sekolah yang beragam termasuk sekolah yang memiliki fasilitas terbatas atau karakteristik siswa yang heterogen seperti SMAN 4 Kupang.

Pendekatan studi literatur juga memberikan fleksibilitas untuk memahami implikasi yang lebih luas dari strategi pembelajaran berbasis klasifikasi instrumen. Pendekatan ini dapat memperkuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran musik, dan membantu mereka memahami hubungan antara konsep akustik dan praktik musikal. Selain itu metode ini juga memungkinkan identifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran musik berbasis konsep seperti keterbatasan sumber belajar, variasi kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Dengan demikian penggunaan metode kualitatif berbasis studi literatur memberikan dasar analisis yang kokoh dalam menjelaskan potensi klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi sebagai strategi pengembangan pemahaman musik siswa di sekolah menengah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kontribusi teoretis penelitian tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi guru kesenian dan peneliti selanjutnya dalam merancang strategi pembelajaran musik yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Awal Siswa terhadap Konsep Sumber Bunyi

Pemahaman awal siswa terhadap konsep sumber bunyi pada umumnya masih berada pada tingkat pengetahuan elementer, yaitu sebatas mengenali instrumen musik berdasarkan bentuk fisik atau penggunaannya dalam pertunjukan (Yang et al., 2022). Di sekolah seperti SMAN 4 Kupang kondisi ini dapat terlihat dari kecenderungan siswa yang menafsirkan instrumen hanya sebagai objek yang menghasilkan suara tanpa memahami mekanisme getaran, medium perambatan, dan prinsip akustik yang menyebabkan instrumen tersebut menghasilkan bunyi tertentu. Minimnya integrasi materi akustik dalam pembelajaran seni budaya membuat siswa belum mampu menghubungkan konsep ilmiah dengan karakter bunyi yang mereka dengar sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran musik di tingkat SMA cenderung mengutamakan praktik sederhana seperti bermain alat musik ritmis atau vokal, sementara pemahaman teoritis mengenai sumber bunyi tidak diberikan secara mendalam. Akibatnya siswa mengalami kesulitan ketika diminta mengelompokkan instrumen berdasarkan mekanisme produksi bunyinya, sehingga klasifikasi sering dilakukan secara tidak tepat atau sekadar meniru hafalan. Acquilino & Scavone (2022) menjelaskan bahwa literasi musikal yang kuat hanya dapat terbentuk apabila siswa memahami mekanisme dasar dalam proses produksi bunyi sebagai kerangka analisis instrumen. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman awal terkait prinsip akustik menjadi fondasi penting sebelum siswa diarahkan pada klasifikasi instrumen yang lebih kompleks.

Peran Klasifikasi Instrumen dalam Memperjelas Struktur Pemahaman Musik

Klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi terbukti memberikan struktur berpikir yang lebih sistematis bagi siswa dalam memahami hubungan antara bentuk instrumen, mekanisme kerja, dan karakteristik bunyi yang dihasilkan (Giordano et al., 2022). Pada konteks SMAN 4 Kupang strategi ini menjadi sangat relevan karena dapat mengatasi keterbatasan alat musik yang tersedia di sekolah. Melalui media visual, rekaman audio, atau instrumen lokal yang mudah ditemukan, guru dapat memfasilitasi pemahaman siswa mengenai kelompok instrumen seperti aerophone, chordophone, membranophone, idiophone, dan electrophone dengan pendekatan yang terstruktur dan mudah dipahami.

Lebih jauh lagi, penerapan klasifikasi instrumen membantu siswa mengembangkan keterampilan analitis dalam membedakan berbagai tipe instrumen musik, bukan hanya berdasarkan tampilan fisik tetapi juga mekanisme getar dan pembentukan timbre. Pendekatan ini memperkaya proses pembelajaran karena mendorong siswa untuk melakukan observasi mendalam terhadap ciri-ciri instrumen musik serta membangun hubungan logis antara teori dan praktik. Menurut Hansen et al. (2020) kerangka pembelajaran musik berbasis konsep mampu menguatkan struktur pemikiran dan memberikan arah analitis dalam memahami identitas musikal suatu instrumen. Dengan demikian strategi klasifikasi instrumen memainkan peran penting dalam memperkaya pemahaman musik siswa secara menyeluruh.

Kesesuaian Pendekatan Konseptual dengan Tahap Perkembangan Kognitif Siswa SMA

Pendekatan konseptual seperti klasifikasi instrumen sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa SMA yang berada pada fase operasional formal (Newman & Newman, 2020). Pada tahap ini siswa mulai mampu berpikir abstrak, memproses informasi kategoris, serta memahami konsep ilmiah yang lebih kompleks. Oleh karena itu pembelajaran yang menekankan hubungan antara mekanisme getaran dan pengelompokan instrumen menjadi sangat relevan bagi siswa SMAN 4 Kupang. Mereka tidak hanya mempelajari instrumen secara fisik tetapi juga mengamati pola, prinsip, dan kategori berdasarkan konsep ilmiah yang dapat diterapkan lintas konteks.

Selain itu pendekatan berbasis konsep mendukung pengembangan kemampuan bernalar kritis dan analitis yang menjadi fokus utama Kurikulum Merdeka. Pembelajaran seperti ini

mendorong siswa untuk membuat hubungan antara teori musik, konteks budaya, dan praktik memainkan instrumen. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun pemahaman holistik terhadap musik, bukan sekadar menghafal jenis instrumen. Demetriou et al. (2019) menegaskan bahwa remaja pada usia SMA memiliki kapasitas untuk memahami konsep abstrak dan melakukan kategorisasi sistematis, sehingga pendekatan klasifikasi instrumen sangat sejalan dengan tahap perkembangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi konseptual ini merupakan pendekatan yang tepat dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran musik di SMA.

Integrasi Instrumen Musik Lokal untuk Memperkuat Konteks Pembelajaran

Pengintegrasian instrumen musik lokal seperti sasando, gong, waning, dan gendang NTT dalam pembelajaran klasifikasi instrumen dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa SMAN 4 Kupang. Dengan menggunakan instrumen yang dekat dengan budaya dan lingkungan siswa, pembelajaran tidak hanya memudahkan pemahaman konsep sumber bunyi tetapi juga menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya daerah. Instrumen lokal memiliki karakter sumber bunyi yang bervariasi, sehingga sangat ideal untuk menjelaskan perbedaan antara kelompok instrumen yang membutuhkan analisis konseptual.

Selain memberikan pemahaman yang lebih mudah diakses, integrasi budaya lokal juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Instrumen tradisional menghadirkan variasi bunyi, bahan, dan bentuk yang kaya sehingga sangat efektif digunakan sebagai media klasifikasi. Penelitian oleh Suarmika et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran seni yang melibatkan kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan memperkuat internalisasi konsep musik secara mendalam. Oleh karena itu penggunaan instrumen lokal bukan sekadar pelengkap tetapi menjadi elemen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran klasifikasi instrumen di sekolah.

Tantangan Implementasi dan Implikasi Pendidikan Musik di Sekolah

Meskipun strategi klasifikasi instrumen menawarkan manfaat pedagogis yang besar, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan terutama dalam lingkungan sekolah dengan keterbatasan fasilitas seperti SMAN 4 Kupang. Kurangnya ketersediaan instrumen musik lengkap, minimnya perangkat audio yang memadai, serta keterbatasan ruang praktik membuat guru harus mencari cara kreatif untuk menyampaikan materi klasifikasi instrumen kepada siswa. Kondisi ini sering menyebabkan pembelajaran lebih bersifat teoritis sehingga berisiko menurunkan minat siswa terhadap musik apabila tidak ditunjang media yang memadai.

Selain faktor fasilitas tantangan lain terletak pada kesiapan guru dalam memahami pendekatan berbasis konsep, terutama dalam mengajarkan mekanisme sumber bunyi yang membutuhkan penjelasan ilmiah. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan interaktif. Ini menuntut keterampilan pedagogis yang kuat serta kemampuan memanfaatkan media pembelajaran alternatif seperti video, simulasi digital, atau instrumen sederhana. Fahy (2023) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran seni sangat bergantung pada kompetensi guru dan penyediaan sarana pendukung di sekolah. Oleh karena itu strategi klasifikasi instrumen perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas guru serta dukungan institusi agar implementasinya dapat berlangsung efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa klasifikasi instrumen musik berdasarkan sumber bunyi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman musik siswa di tingkat SMA, termasuk dalam konteks pembelajaran Seni Musik di SMAN 4 Kupang. Melalui pengenalan karakteristik instrumen aerofon, kordofon, membranofon, idiofon, dan elektrofon, siswa mampu memahami hubungan antara struktur instrumen, cara

menghasilkan bunyi, serta fungsi musikalnya. Pendekatan ini berhasil memperkuat kemampuan kognitif siswa dalam mengenali, membedakan, dan mengelompokkan instrumen, meskipun pada awalnya keterbatasan fasilitas praktik dan pengalaman musikal menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran berbasis demonstrasi, media audio-visual, serta eksplorasi bunyi terbukti mampu meningkatkan literasi musikal, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus bunyi, panduan analitis, dan umpan balik yang konstruktif. Oleh karena itu, pendekatan klasifikasi instrumen berdasarkan sumber bunyi dapat direkomendasikan sebagai metode alternatif dalam penguatan kompetensi dasar musik di sekolah menengah. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model ini secara empiris melalui pengukuran langsung peningkatan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquilino, A., & Scavone, G. (2022). Current State and Future Directions of Technologies for Music Instrument Pedagogy. *Frontiers in Psychology*, Volume 13-2022. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.835609>
- Arraffi, M. A. (2021). Indonesian teachers' conceptions of values and dimensions of assessment practice: The effect of teachers' characteristics. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103245. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103245>
- Creswell, J. W., & Creswell J David. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage publications.
- Demetriou, A., Makris, N., Tachmatzidis, D., Kazi, S., & Spanoudis, G. (2019). Decomposing the influence of mental processes on academic performance. *Intelligence*, 77, 101404. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intell.2019.101404>
- Dopp, A. R., Mundey, P., Beasley, L. O., Silovsky, J. F., & Eisenberg, D. (2019). Mixed-method approaches to strengthen economic evaluations in implementation research. *Implementation Science*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s13012-018-0850-6>
- Fahy, E. (2023). Teacher perspectives on an arts initiative in schools: 'Filling the pail or lighting the fire?' *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100390. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100390>
- Giordano, B. L., de Miranda Azevedo, R., Plasencia-Calaña, Y., Formisano, E., & Dumontier, M. (2022). What do we mean with sound semantics, exactly? A survey of taxonomies and ontologies of everyday sounds. *Frontiers in Psychology*, Volume 13-2022. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.964209>
- Hansen, P., Climie, E. A., & Oxoby, R. J. (2020). The Demands of Performance Generating Systems on Executive Functions: Effects and Mediating Processes. *Frontiers in Psychology*, Volume 11-2020. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2020.01894>
- Newman, B. M., & Newman, P. R. (2020). Chapter 7 - Cognitive developmental theories. In B. M. Newman & P. R. Newman (Eds.), *Theories of Adolescent Development* (pp. 183–211). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815450-2.00007-3>
- Sauri, S., Gunara, S., & Cipta, F. (2022). Establishing the identity of insan kamil generation through music learning activities in pesantren. *Heliyon*, 8(7), e09958. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09958>
- Suarmika, P. E., Putu Arnyana, I. B., Suastra, I. W., & Margunayasa, I. G. (2022). Reconstruction of disaster education: The role of indigenous disaster mitigation for learning in Indonesian elementary schools. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 72, 102874. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2022.102874>
- Wang, X. (2022). Psychology Education Reform and Quality Cultivation of College Music Major From the Perspective of Entrepreneurship Education. *Frontiers in Psychology*, Volume 13-2022. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.843692>
- Xu, Z. (2022). Construction of Intelligent Recognition and Learning Education Platform of National Music Genre Under Deep Learning. *Frontiers in Psychology*, Volume 13-2022.

<https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.843427>
Yang, D., Cao, X., & Meng, Q. (2022). Effects of a human sound-based index on the soundscapes of urban open spaces. *Science of The Total Environment*, 802, 149869.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.149869>